

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang hingga saat ini Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2024 (kemenkes,2022). Setiap harinya sekitar 830 perempuan meninggal dengan penyebab kehamilan dan melahirkan yang dapat dicegah, dimana 99% kematian ibu tersebut terjadi di negara berkembang . Enam puluh persen dari seluruh kematian maternal terjadi dalam periode postpartum dan 45% dari kasus tersebut terjadi dalam 24 jam pertama pascapersalinan (WHO,2018)

Perdarahan *postpartum* dapat dipengaruhi oleh adanya faktor risikopada periode antenatal maupun pada saat *intrapartum*. Berdasarkan penelitian Wardani (2017:55) terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perdarahan postpartum, yaitu paritas, usia, jarak persalinan, partus lama, riwayat perdarahan postpartum, dan anemia. Anemia pada kehamilan adalah hal yang umum terjadi dan berkaitan dengan perdarahan *postpartum* karena atonia uteri .Pada primipara mungkin terjadi ketidaksiapan ibu dalam menghadapi komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan, seperti terjadinya laserasi jalan lahir. Sedangkan pada ibu multipara atau grandemultipara, uterus mengalami overdistensi atau kelemahan miometrium sehingga memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami atonia uteri. Wanita yang melahirkan pada usia < 20tahun atau > 35 tahun berisiko mengalami perdarahan *postpartum* karena pada usia < 20 tahun fungsi reproduksi belum berkembang sempurna sehingga menimbulkan komplikasi pasca persalinan, sedangkan wanita usia > 35 tahun mengalami penurunan sistem reproduksi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 tahun 2014, strategi pemerintah yang bertujuan supaya ibu hamil mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi sehat dan berkualitas adalah melalui pelayanan antenatal terpadu. Kegiatan ini dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk memonitoring dan mendukung kesehatan ibu hamil melalui pelayanan dan konseling kesehatan termasuk stimulasi dan gizi, deteksi dini risiko komplikasi, persiapan persalinan, perencanaan antisipasi dan persiapan dini apabila terjadi komplikasi, penatalaksanaan kasus serta melibatkan ibu hamil, suami, dan keluarga. Pelayanan antenatal terpadu juga mencakup pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil setidaknya 90 tablet selama kehamilan untuk mengurangi *prevalensi* anemia (Kemenkes RI & Millenium Challenge Account Indonesia, 2015)

Menurut penelitian stanton et al upaya penanganan perdarahan *postpartum* adalah dengan diberikan oksitosin, dimana oksitosin mempunyai peranan penting dalam merangsang kontraksi otot polos uterus untuk mencegah terjadinya perdarahan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Thornton et al bahwa oksitosin dapat dihasilkan oleh tubuh secara alami pada saat proses persalinan. Kadar hormone oksitosin akan meningkat pada kala III setelah pelepasan plasenta dan ketika dilakukan Inisiasi Menyusui Dini karena kelenjar *hipofis* mengeluarkan hormon oksitosin melalui hentakan, sentuhan dan jilatan bayi pada kulit ibu sehingga dapat mencegah perdarahan *postpartum* dan mempercepat pengeluaran plasenta secara alami (Mochtar, R. (2012).

Berdasarkan uraian tersebut Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam menurunkan angka perdarahan pasca persalinan di Griya Mazaya tahun 2023. Hasil survey yang peneliti lakukan di Griya Mazaya merupakan klinik bidan praktik swasta yang menerapkan perpaduan Asuhan Persalinan Normal (APN) dengan metode Thibbunabawi yang menjadi acuan pertolongan persalinan serta mendukung asuhan sayang ibu dan bayi yang salah satunya dengan menerapkan

teknik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu meletakkan segera bayi baru lahir di dada ibu selama 1 jam pertama kelahiran sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian yaitu Bagaimanakah hubungan kejadian perdarahan pasca persalinan sebelum dan sesudah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusu dini dengan kejadian pasca persalinan di Griya Mazaya tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kejadian perdarahan pada kelompok yang dilakukan inisiasi menyusu dini
- b. Mengetahui kejadian perdarahan pada kelompok yang tidak dilakukan inisiasi menyusu dini
- c. Membedakan kejadian perdarahan pada kelompok yang dilakukan inisiasi menyusu dini dan yang tidak dilakukan inisiasi menyusu dini

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan peran aktif dan memberikan wawasan tentang keuntungan inisiasi menyusu dini bagi bayi, ibu bersalin dan keluarga

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Kebidanan

- a. Dapat digunakan sebagai masukan dan referensi untuk meningkatkan serta mengembangkan penelitian tentang manfaat inisiasi menyusu dini

secara tepat yaitu membiarkan 1 jam pertama bayi baru lahir berada di dada ibu.

- b. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang metode thibbunabawi dalam pelayanan kebidanan secara islami sesuai kaidah al quran dan sunah.

3. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan ilmu kebidanan terkini sesuai dengan syariah dalam memberikan pelayanan kebidanan untuk menurunkan angka perdarahan pasca persalinan serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi sehingga dapat berperan dalam menurunkan AKI dan

